

**KEMENTRIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN VETTING INSPECTION
OLEH PERTAMINA GUNA KELANCARAN OPERASIONAL
KAPAL
MT. PATRA TANKER 3**

**Dianjurkan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Penyelesaian
program Diklat Pelaut I**

Oleh:

**SARBINI
NIS. 01946/ N**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT – I
JAKARTA
2016**

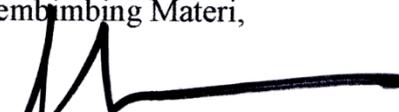
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PERSETUJUAN MAKALAH

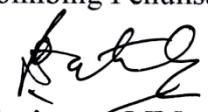
Nama : SARBINI
NIS : 01946/ N
Program Pendidikan : Diklat Pelaut I
Jurusan : NAUTIKA
Judul : OPTIMALISASI PELAKSANAAN VETTING
INSPECTION
OLEH PERTAMINA GUNA KELANCARAN
KAPAL MT.
PATRA TANKER 3

Pembimbing Materi,

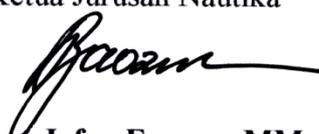

Capt. Sukirno, M. Mtr. M. Mar
Nip.196712101999031001

Jakarta, Oktober 2016

Pembimbing Penulisan,


Drs. Sugivanto, MM
Nip.196207151984111001

Mengetahui
Ketua Jurusan Nautika


Capt. Irfan Faozun, MM
Penata (III /c)
NIP. 197309 08200812 1001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal merupakan alat transportasi laut yang memegang peranan penting karena lebih efisien dibandingkan dengan sarana lainnya dalam pengangkutan barang, terutama sebagai alat angkut dengan kapasitas besar seperti minyak mentah, gas alam dan produk hasil olahannya.

Setelah kecelakaan yang menimpa MT. TORREY CANYON pada tahun 1967 perusahaan-perusahaan raksasa minyak dunia banyak menjual kapal tua mereka, dan mereka lebih memilih untuk menyewa kapal ke perusahaan pemilik kapal karena dirasakan lebih efisien seiring dengan meningkatnya volume dan kuantitas perdagangan minyak, bahan kimia dan gas, namun demikian hal ini menyebabkan perusahaan minyak tersebut memiliki resiko dengan manajemen kapal yang berbeda-beda dan kapal-kapal yang dibawah standar perusahaan mereka.

Untuk mengurangi resiko di atas dan untuk memastikan kapal-kapal yang akan mereka sewa memiliki kualitas dan manajemen yang sesuai dengan standar perusahaan minyak tersebut maka perusahaan minyak tersebut mengadakan inspeksi atau pengecekan yang dinamakan "*oil major* atau *vetting inspection*".

Dengan semakin ketatnya inspeksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan minyak di seluruh dunia terhadap setiap kapal yang akan disewakan maka tersebut menurut pihak kapal dan awaknya memiliki kesiapan untuk menghadapi inspeksi.

Walaupun perusahaan telah menerapkan sistim manajemen diatas kapal yang berisi peraturan-peraturan berlaku , atau konvensi Nasional maupun Internasional. Serta pihak management kapal selalu melaksanakan *internal audit* atau *pre-vetting inspection* sebelum pelaksanaan inspeksi *vetting* dari PT. Pertamina.

MT. PATRA TANKER 3 adalah sebuah kapal pengangkut produk minyak yang selalu dituntut untuk selalu lulus inspeksi dapat digunakan oleh perusahaan minyak, sebagai salah satu armada pengangkut produk minyaknya dan untuk menghadapi inspeksi tersebut pihak kapal harus memiliki persiapan yang matang sehingga dapat lulus inspeksi tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul makalah :

"OPTIMALISASI PELAKSANAAN VETTING INSPECTION OLEH
PERTAMINA GUNA KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL
MT.PATRA TANKER 3"

Penulisan ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para calon "Nakhoda" yang beroperasi di Kapal *Tanker product* untuk dapat lebih memperhatikan masalah *International Safety Management* atau ISM dan aplikasinya di atas kapal sehingga ketika pelaksanaan *internal audit*, inspeksi pre-vetting dan inspeksi vetting pihak kapal dapat mempersiapkannya dengan optimal sehingga kapal dapat lulus inspeksi dan di sewa (*charter*) oleh perusahaan minyak besar (Pertamina) di Indonesia, dan juga semoga makalah ini dapat berguna dan sebagai koleksi perpustakaan STIP Jakarta.

B. Identifikasi, Batasan, Dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Seperti penulis uraikan di dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah seputar inspeksi di atas kapal tanker product dan persiapan yang akan dilakukan oleh awak kapal dalam menghadapi inspeksi yang akan dilakukan oleh pihak internal auditor atau oil major company yang menjadi faktor utama dalam operasional kapal tanker product yang terkadang persiapan yang tidak optimal yang dilakukan oleh awak kapal akan menyebabkan kapal gagal dalam menghadapi

inspeksi tersebut dan kapal tidak jadi di sewa (*charter*) oleh Pertamina yang berakibat kapal harus di inspeksi ulang atau bahkan gagal sewa (*charter*) dan tidak beroperasi atau *off hire*.

Maka dalam makalah ini dimana kurang optimalnya persiapan yang dilakukan oleh awak kapal dalam menghadapi *inspeksi vetting* yang akan menyebabkan sering terjadinya kegagalan diatas kapal MT. Patra Tanker 3 dalam menghadapi *inspeksi vetting* dari Pertamina yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya persiapan *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting*.
- b. Kurangnya familiarisasi mengenai ISM terhadap awak kapal.
- c. Pengawasan yang lemah terhadap kinerja awak kapal.
- d. Kurangnya kedisiplinan ABK dalam pelaksanaan *vetting inspection*.
- e. Kurang maksimalnya penerapan sistim dan prosedur tentang *vetting inspection*.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya bahasan dari permasalahan yang dipilih oleh penulis ini dan untuk menemukan pemecahan masalah yang terarah maka penulis membatasi pembahasan hanya pada kegiatan *vetting inspection* yang dilakukan oleh MT. Patra Tanker 3 sebagai berikut :

- a. Kurangnya kedisiplinan ABK dalam pelaksanaan *vetting inspection*.
- b. Kurang maksimalnya penerapan sistim dan prosedur tentang *vetting inspection*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas, maka penulis mencari penyebab dengan merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Mengapa Anak Buah Kapal (ABK) kurang terampil dalam menjalankan tugas pada saat pelaksanaan *vetting inspection* ?
- b. Apa yang menyebabkan minimnya pengetahuan Anak Buah Kapal (ABK) mengenai prosedur kerja dikapal tanker.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya kejadian yang hampir menyebabkan kapal gagal dalam *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting* oleh PT.Pertamina diatas kapal MT. Patra Tanker 3 tempat penulis bekerja sebagai Nakhoda, maka penulis di dalam pembuatan makalah ini mempunyai tujuan yang sangat penting, yaitu:

Untuk mengetahui sejauh mana setiap pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan PMS atau *Plan Maintenance Schedule* yang telah dibuat oleh Perusahaan termasuk untuk semua ketidak sesuaian yang ada di atas kapal dapat langsung dilakukan tindakan koreksi sehingga kapal selalu dalam keadaan siap untuk menghadapi inspeksi dari pihak manapun.

Untuk mencari pemecahan terhadap kurangnya familiar dengan *International Safety Management* atau ISM yang ada diatas kapal dan membuat crew kapal dan Nakhoda sadar akan pentingnya familiarisasi mengenai ISM terhadap anak buah kapal melalui pelaksanaan *Safety Management System* (SMS) yang sesuai.

Untuk melakukan tindakan antisipasi yang perlu diambil agar mencegah terjadinya kegagalan maka pengawasan sangat penting yang dilakukan oleh awak kapal sehingga dengan pengawasan yang baik hasil kerja anak buah kapal akan lebih maksimal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi-kontribusi yang berguna bagi sernua pihak yang berkepentingan ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

a. Aspek Praktek

Di harapkan penulisan makalah ini dapat mernberikan sumbang saran bagi pihak perusahaan untuk mengurangi dampak kurang

optimalnya persiapan menghadapi *pre-vetting* inspeksi di kapal MT.Patra Tanker 3.

Di harapkan dapat dijadikan referensi bagi para Nakhoda dan Anak Buah Kapal (ABK) pada umumnya,yang bekerja di kapal tanker produk sehingga dapat membantu persiapan *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting* dari PT.Pertamina.

Di harapkan dapat mernberi masukan bagi perusahaan dalam mengendalikan kapal-kapalnya khususnya dalam persiapan menghadapi *inspeksi vetting*.

b. Aspek Teoritis

1). Pembaca : dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang persiapan menghadapi *vetting inspection*.

2). Peneliti : dapat mengambil acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Dalam pembuatan makalah ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan antara lain:

Studi Kasus

Penulis menyelenggarakan penelitian dalam rangka mengatasi masalah berupa kejadian nyata dalam kehidupan dalam hal ini gagalnya kapal MT.Patra Tanker 3 dalam *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting* akibat kurang optimalnya persiapan yang dilakukan awak kapal dalam menghadap *internal audit* atau *inspcksi pre-vetting*, untuk mencari solusi yang lebih baik dalam hal ini yaitu persiapan yang lebih optimal dalam menghadapi *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting* dimasa yang akan datang.

Observasi

Dalam penulisan makalah ini dimana penulis memecahkan masalah kurang optimalnya persiapan yang dilakukan oleh awak kapal MT.

Patra Tanker 3 dalam menghadapi internal audit atau *inspeksi pre-vetting*. Diman penulis mengatasi berdasarkan pengamatan langsung terhadap kurang optimalnya persiapan yang dilakukan oleh awak kapal dan dari buku-buku pendukung diperpustakaan yang ada hubungannya dengan optimalisasi perencanaan dalam menghadapi *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting* diatas kapal sehingga mendapat sesuatu yang lebih baik dalam hal perencanaan yang optimal dalam menghadapi internal audit atau external audit diatas kapal dimasa yang akan datang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penulis didalam pembuatan makalah ini, menggunakan teknik-teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung diatas kapal *Tanker product* MT. Patra Tanker 3 terutama terhadap persiapan-persiaprn yang dilakukan oleh awak kapal yang kurang optimal yang menyebabkan kapal gagal dalam menghadapi *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting* dari PT.Pertamina .

b. Teknik Komunikasi Langsung (Wawancara)

Sebagai bahan perbandingan dan untuk tambahan perbendaharaan bahan dalam . pembuatan makalah ini, penulis melakukan tanya jawab dengan rekan-rekan Perwira Siswa (Pasis) ANT I dan dosen-dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta yang berkornpeten dan mempunyai pengalaman bekerja diatas kapal *Tanker Product* seputar persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum menghadapi *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting*.

c. Teknik Dokumentasi

Penulis melakukan studi perusahaan dengan pengamatan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan tulisan-tulisan yang ada

hubungannya dengan penulisan makalah ini (hasil dokumentasi terlampir).

d. Studi Pustaka

Dalam penulisan makalah ini digunakan pengumpulan data dengan studi perpustakaan yaitu mengambil dari buku-buku pendukung (daftar pustaka terlampir).

3. Subjek Penelitian

Dalam penyusunan makalah ini, penulis mengambil kapal *Tanker Product* MT. Patra Tanker 3 sebagai penulisan yang ada kaitannya, dengan persiapan dalam menghadapi *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting* oleh PT.Pertamina diatas kapal tanker product tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam pembuatan makalah ini adalah teknik *analisis deskriptif kualitatif* yaitu secara menggambarkan data-data yang sudah didapatkan sebelumnya, penulis sendiri sebagai Nakhoda di atas kapal *tanker product* MT. Patra Tanker 3.

E. Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat penulis melaksanakan penelitian adalah diatas kapal *Tanker product* MT. Patra Tanker 3 yang sedang beroperasi disepulatan Kalimantan. sedangkan waktu penelitian penulis dilakukan pada tanggal 05 Desember 2015 sampai dengan 05 April 2016.

F. Sistematikan Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan makalah ini , maka penulis membuat sistematika penyusunan makalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang pengambilan judul makalah "Optimalisasi Pelaksanaan Vetting oleh Pertamina guna kelancaran operasional kapal MT. Patra Tanker 3". Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi, batasan, dan rumusan masalah. Juga dijelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta waktu dan tempat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi mengenai ilmu yang terdapat dalam pustaka dan ilmu pendukung sertakan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan uraian pengetahuan masalah yang diteliti. Juga terdapat kerangka pemikiran sebagai konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah yang diteliti.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang data-data yang ditemukan yang berhubungan dengan masalah yang ada, analisis penulis terhadap data-data yang ditemukan tersebut di atas dan uraian tentang metode pendekatan dalam upaya pemecahan masalah yang ada.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan yang bisa diambil dan semua uraian dalam makalah ini serta saran-saran yang bersifat membangun untuk pihak yang terkait agar bisa memecahkan masalah yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Pelaksanaan pengoperasian kapal tanker product inspeksi adalah hal yang paling utama untuk memastikan apakah kapal tersebut masih dapat melakukan operasional dengan aman dan apakah ISM diatas kapal tersebut telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik sehingga perusahaan minyak atau *oil major company* tidak ragu lagi untuk menyewa (charter) kapal kita.

Kapal adalah sebuah organisasi ,dimana menurut M. Manullang (20 1 : 60) Organisasi adalah gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan kerjasama dari orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai tujuan. Berhasilnya sebuah Kapal dalam menghadapi *internal audit* atau *inspeksi pre- vetting* sangat dipengaruhi oleh semua unsur di dalamnya dan keberhasilan tersebut yang sangat diharapkan oleh para pemilik kapal sehingga kapalnya akan di sewa (charter) oleh perusahaan minyak atau *oil major company* sehingga kapal tersebut akan beroperasi dan menghasilkan uang bagi perusahaan pemilik kapal. dan untuk mencapai tujuan tersebut peranan Nahkoda dan semua Anak buah Kapal sangatlah penting, untuk melakukan sebuah persiapan dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dari Nahkoda dan Chief Officer, selain perencanaan yang matang tentunya dibutuhkan juga awak kapal yang familiar dengan kebijakan kapal dan perusahaan dalam perawatan kapal yang menunjang operasional kapal juga pengarahan yang baik dari kepala department dan kepala kerja sebelum melaksanakan pekerjaan sehingga pelaksanaan kerja bisa berjalan maksimal.

Disamping itu perlu diadakan pengawasan yang lebih terhadap kinerja anak buah dan pengecekan ulang setelah selesainya pekerjaan juga merupakan factor pendukung penting untuk terlaksananya persiapan yang

baik sehingga dengan perencanaan yang matang, proses kerja yang terarah dan terpantau dengan awak kapal yang lebih familiar dan juga pengecekan ulang untuk setiap pekerjaan yang telah dilakukan kegiatan persiapan yang dilakukan oleh Nahkoda dan anak buah kapal akan lebih optimal dan kapal akan siap dalam menghadapi *internal audit* atau *inspeksi pre-vetting* dengan maksimal.

Perencanaan menurut Alex Gunur (1975 : 20) fungsi dari strategi perencanaan kerja meliputi perumusan tentang apa yang akan dicapai serta tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan memperhitungkan kemampuan yang dimiliki.

Dalam pendahuluan buku *International Safety Management* atau ISM Cod (1993 : 01) dikemukakan bahwa "*The cornerstone of good safety management system is commitment from the top. In matters of safety and pollution prevention it is the commitment, competence, attitudes and motivation of individuals at all levels that determines the end result*" yang artinya bahwa "yang menjadi ujung tombak dari pelaksanaan manajemen keselamatan yang baik adalah dari pihak atasannya dan mengenai masalah keselamatan dan pencegahan pencemaran lingkungan hidup adalah komitmen, kompetensi, sikap perilaku dan motivasi dari masing-masing individu di atas kapal yang mencerminkan hasil akhirnya.

Menurut William Suryagama (<http://ezinearticles.com/?Ships-Inspection-And-vetting-Guidelines&id=6379914>) *The onboard inspection can only be successful if the tanker is prepared for the inspection and an effective way of administering this is to introduce a self assessment from covering the relevant areas according to Ship Inspection Report guidelines* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah "Inspeksi di atas kapal hanya bisa berhasil jika kapal itu sendiri melakukan persiapan dengan cara dan pengaturan yang efektif terutama mengevaluasi sendiri bagian-bagian di atas kapal yang akan diinspeksi menurut petunjuk dari buku *Ships Inspection Report* atau SIRE".